Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

Problematika dan Strategi Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Giri Wahyu Pambudi[1], Hafidz[2]
o100240024@student.ums.ac.id[1], haf682@ums.ac.id[2]
[1,2,3]Megister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) faces various challenges in the digital era, ranging from limited infrastructure and access to technology to low teacher competence and doubts about the suitability of digital content with Islamic values. This article aims to identify the main problems in the implementation of Information and Communication Technology (ICT)-based PAI learning and formulate practical strategies to overcome them. The method used is a literature review of various empirical studies and current theories on the use of ICT in PAI, complete with case examples of implementation in various Islamic educational institutions. The results of the study indicate six main obstacles: (1) uneven accessibility and ICT infrastructure, (2) limited teacher ability to utilize technology, (3) concerns about the negative impact on religious values, (4) challenges in replicating digital religious experiences, (5) students' digital literacy gaps, and (6) inadequate evaluation of the impact of ICT integration. To overcome this, recommended strategies include developing supportive policies, ongoing training for teachers, utilizing interactive platforms and media, curating quality digital content, implementing a blended learning model, and collaboration between schools, parents, and stakeholders. This article concludes that ICT integration in PAI can improve the effectiveness and accessibility of learning as long as it is supported by commitment, resources, and a clear policy framework.

Kata kunci: *Islamic Religious Education, Information and Communication Technology (ICT), ICT Policy Integration*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam era digital, mulai dari keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi hingga rendahnya kompetensi guru dan keraguan terhadap kesesuaian konten digital dengan nilai-nilai Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika utama dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta merumuskan strategi-strategi praktis untuk mengatasinya. Metode yang digunakan adalah telaah literatur (literature review) terhadap berbagai studi empiris dan teori terkini tentang penggunaan TIK dalam PAI, dilengkapi contoh kasus implementasi di beragam lembaga pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan enam kendala utama: (1) aksesibilitas dan infrastruktur TIK yang tidak merata, (2) keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, (3) kekhawatiran terhadap dampak negatif pada nilai-nilai agama, (4) tantangan dalam mereplikasi pengalaman keagamaan digital, (5) kesenjangan literasi digital siswa, dan (6) evaluasi dampak integrasi TIK yang belum memadai. Untuk mengatasi hal tersebut, direkomendasikan strategi meliputi pengembangan kebijakan yang mendukung, pelatihan berkelanjutan bagi guru, pemanfaatan platform dan media interaktif, kurasi konten digital berkualitas, penerapan model blended learning, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan. Artikel ini menyimpulkan bahwa integrasi TIK dalam PAI dapat meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pembelajaran asalkan didukung oleh komitmen, sumber daya, dan kerangka kebijakan yang jelas.

Kata kunci: Integrasi Kebijakan TIK, Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai Islam dan karakter siswa. Tujuan utama PAI adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan menumbuhkan minat belajar siswa tanpa adanya paksaan (Lailiyah & Mardliyah, 2021). Seiring dengan perkembangan pesat teknologi digital, praktik pendidikan secara global mengalami transformasi yang signifikan, menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam, termasuk PAI (Zahraini et al., 2025). Era digital telah membawa perubahan dalam cara generasi muda belajar, dengan meningkatnya ketergantungan pada perangkat teknologi untuk mengakses informasi (Sanusi, 2024).

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi kebutuhan mendasar dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Di era globalisasi saat ini, peran TI menjadi semakin krusial. ICT berpotensi menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan serta menyediakan beragam media dan alat untuk memfasilitasi dan mempercepat pekerjaan siswa. Penggunaan TI dalam pendidikan secara teoritis juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar (Huda & Fadli Hidayat, 2024). Batasan pembelajaran tradisional yang dulunya terbatas pada interaksi tatap muka di ruang kelas atau masjid kini meluas ke berbagai platform daring, termasuk aplikasi pembelajaran, video, dan bahkan media sosial, sehingga menuntut para pendidik agama Islam untuk beradaptasi dengan teknologi yang sedang berkembang ini (Sanusi, 2024). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam muncul sebagai kekuatan transformatif dalam meningkatkan metodologi pengajaran, keterlibatan siswa, dan akses terhadap pengetahuan agama. Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan dan membuka akses yang lebih luas bagi siswa di berbagai belahan dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi dan pemanfaatan media dan pendekatan pembelajaran berbasis TIK dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, artikel ini juga berupaya untuk mengeksplorasi dan mengusulkan berbagai strategi, solusi, dan praktik terbaik untuk mengintegrasikan TIK secara efektif ke dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kualitas, relevansi, dan aksesibilitasnya. Pemahaman yang komprehensif mengenai kendala integrasi TIK dan strategi untuk memfasilitasi keberhasilannya sangat penting untuk memajukan bidang pendidikan PAI di era digital. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyajikan analisis mendalam berdasarkan literatur yang ada mengenai masalah dan strategi yang terkait dengan pembelajaran PAI berbasis TIK. Pada akhirnya, artikel ini bertujuan untuk menawarkan rekomendasi dan wawasan praktis bagi para pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mendorong integrasi TIK yang lebih efektif dan bermakna dalam pendidikan PAI, sehingga meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa secara

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

keseluruhan.

Penelitian mengenai integrasi TIK dalam pendidikan Islam telah banyak dilakukan. Berbagai studi terdahulu mengidentifikasi problematika dan tantangan yang dihadapi. Misalnya, (Lailiyah & Mardliyah, 2021) menyoroti masalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di tingkat madrasah ibtidaiyah, termasuk keterbatasan perangkat dan akses internet di beberapa keluarga.

Sanusi (2024) juga menekankan tantangan seperti keterbatasan infrastruktur di daerah pedesaan dan perlunya kurasi konten yang cermat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ulfiani et al., (2024) membahas kekhawatiran tentang menurunnya interaksi tatap muka dan sulitnya mereplikasi pengalaman keagamaan melalui media digital. Muh Ibnu Sholeh (2023) menyoroti kurangnya kompetensi guru dan perlunya kerangka kebijakan yang komprehensif untuk mendukung integrasi TIK.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada identifikasi masalah atau studi kasus tunggal. Sehingga gap penelitian yang ditemukan adalah belum adanya sintesis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai problematika dan merumuskan strategi solutif secara holistik. Banyak penelitian yang belum secara eksplisit menggabungkan aspek-aspek teknis, pedagogis, dan religius dalam satu kerangka analisis.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam yang tidak hanya mengidentifikasi secara sistematis enam problematika utama, tetapi juga menyajikan serangkaian strategi praktis dan solusi yang terintegrasi untuk mengatasinya. Penelitian ini juga memperkuat rekomendasi dengan meninjau keberhasilan inisiatif TIK dari studi kasus yang ada. Dengan demikian, artikel ini menawarkan kerangka kerja yang lebih lengkap bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan TIK secara efektif dalam pembelajaran PAI, memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan, bukan mengurangi, prinsip-prinsip agama inti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Studi literatur dilakukan untuk memahami konteks, latar belakang dan pemikiran akademis terkait dengan problematika dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis TIK. Sumber data berasal dari pengumpulan artikel jurnal, buku, makalah konferensi, dan laporan penelitian yang secara khusus membahas problematika dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis TIK. Sumber diperoleh dari basis data akademis seperti Google Scholar dan ResearchGate. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, Analisis data ini dilakukan dengan cara menganalisis secara kritis hasil penelitian yang relevan,

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

membandingkan pendapat para ahli serta meninjau hasil empiris tentang problematika dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis TIK kemudian menyajikan data yang diperoleh berupa paparan deskriptif.

PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Berikut ini beberapa problematika penggunaan pembelajaran berbasis TIK pada pendidikan agama Islam :

1) Keterbatasan aksesibilitas teknologi,

   Keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu problematika penggunaan pembelajaran berbasis TIK pada pendidikan agama Islam, terutama di daerah-daerah dengan jaringan internet dan infrastruktur pendukung yang tidak memadai. Daerah pedesaan atau terpencil seringkali menghadapi keterbatasan akses internet yang memadai, dengan kecepatan internet yang lambat atau bahkan tidak ada, menghambat implementasi teknologi dalam pembelajaran dan akses ke sumber daya digital Keterbatasan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan telepon seluler di daerah yang kurang berkembang juga menjadi tantangan yang signifikan Beberapa lembaga pendidikan dengan anggaran terbatas mengalami kesulitan dalam membeli perangkat teknologi yang diperlukan (Sanusi, 2024). Selain itu, listrik yang tidak stabil atau tidak tersedia di beberapa daerah semakin membatasi penggunaan perangkat teknologi, menyebabkan gangguan dalam proses pembelajaran. Distribusi teknologi yang tidak merata di berbagai wilayah menciptakan kesenjangan digital, yang mengakibatkan ketidaksetaraan kesempatan belajar bagi siswa di daerah yang kurang beruntung secara teknologi (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Kendala mendasar berupa infrastruktur teknologi yang tidak memadai dan aksesibilitas yang terbatas menjadi penghalang utama keberhasilan integrasi TIK dalam pembelajaran PAI, terutama mempengaruhi komunitas terpinggirkan dan sekolah di daerah pedesaan. Tanpa akses yang andal ke sumber daya teknologi esensial, potensi manfaat TIK dalam meningkatkan pendidikan PAI tidak dapat terwujud, sehingga melanggengkan disparitas pendidikan. Kesenjangan digital yang timbul dari akses teknologi yang tidak merata tidak hanya membatasi implementasi pembelajaran berbasis TIK tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap hasil pendidikan yang setara dalam PAI, yang berpotensi merugikan siswa dari latar belakang sosioekonomi rendah atau wilayah terpencil. Kesenjangan ini dapat menyebabkan jurang yang semakin lebar dalam kesempatan belajar dan keterampilan literasi digital antara siswa dengan dan tanpa akses ke teknologi.

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

2) Keterbatasan kemampuan Guru

Banyak guru dan pengelola pendidikan tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam pembelajaran. Kurangnya pemahaman ini dapat membatasi penggunaan teknologi di kelas atau bahkan menghalanginya sama sekali. Guru dengan keterampilan teknologi yang terbatas mungkin kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, perangkat lunak, atau platform daring dalam pengajaran mereka, sehingga menghambat terciptanya pengalaman belajar yang interaktif dan menarik. Selain itu, kurangnya pengetahuan teknis dapat menyulitkan guru dalam mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul. (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Keberhasilan integrasi TIK dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi teknologi yang memadai di kalangan guru, yang membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan alat dan sumber daya digital secara efektif dalam praktik pengajaran mereka. Keahlian guru dalam TIK merupakan prasyarat mendasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang ditingkatkan oleh teknologi dan menarik bagi siswa. Tanpa keterampilan yang memadai, potensi TIK sebagian besar tidak dimanfaatkan. Kenyamanan dan keakraban yang mendalam dengan metodologi pengajaran tradisional di antara beberapa guru PAI, ditambah dengan kurangnya kepercayaan diri dan pelatihan dalam menggunakan alat digital, menghadirkan hambatan yang cukup besar terhadap adopsi dan implementasi TIK secara luas dan efektif dalam pendidikan PAI. Mengatasi resistensi dan kesenjangan keterampilan ini memerlukan inisiatif pengembangan profesional yang ditargetkan, yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga mengatasi keyakinan pedagogis guru dan memberikan dukungan berkelanjutan.

3) Kekhawatiran tentang efek negatif

Kekhawatiran muncul dalam komunitas pendidikan Islam bahwa penggunaan teknologi digital dapat mengancam tradisi pembelajaran tatap muka dan interaksi erat antara guru dan siswa, yang berpotensi mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai agama dalam proses pendidikan. Ada kekhawatiran bahwa penggunaan TIK dapat membuat konten pembelajaran PAI kurang selaras dengan nilai dan norma agama Islam yang mendasar, sehingga memerlukan pemilihan dan perancangan konten digital yang cermat agar sesuai dengan prinsip-prinsip ini (Zahraini et al., 2025). Kesulitan timbul dalam mengimplementasikan aspek-aspek tertentu dari praktik dan keragaman agama melalui media berbasis TIK. Misalnya, pelaksanaan ibadah atau kegiatan keagamaan lainnya seringkali dianggap lebih cocok untuk interaksi langsung. Menerjemahkan makna spiritual yang mendalam serta kesungguhan dan keintiman pengalaman keagamaan melalui TIK mungkin tidak seefektif metode tradisional (Ulfiani et al., 2024). Kurangnya pengawasan yang ketat dalam produksi konten Islam di ranah digital

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

menimbulkan risiko yang signifikan terhadap penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan (Sanusi, 2024). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan melalui teknologi dalam pendidikan Islam selaras dengan nilai-nilai agama Islam, menghindari materi yang bertentangan dengan ajaran agama, dan tidak menimbulkan kontroversi dari perspektif agama (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Tantangan kritis dalam mengintegrasikan TIK ke dalam PAI terletak pada kebutuhan untuk mengembangkan materi pembelajaran digital yang tidak hanya sehat secara pedagogis dan menarik secara teknologi tetapi juga berakar kuat pada nilai dan ajaran Islam yang otentik, memastikan pelestarian integritas agama dalam konteks digital. Sifat unik PAI menuntut agar teknologi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan, bukan mengurangi, prinsip-prinsip agama inti dan kerangka etika yang menjadi pusat pendidikan Islam. Kesulitan inheren dalam menerjemahkan dimensi spiritual dan pengalaman yang mendalam dari iman dan praktik Islam ke dalam format digital memerlukan pertimbangan yang cermat tentang bagaimana TIK dapat melengkapi, bukan menggantikan, metode tradisional dalam menyampaikan pengetahuan agama dan menumbuhkan perkembangan spiritual. Aspek-aspek tertentu dari pendidikan Islam, seperti pelaksanaan ritual dan penumbuhan hubungan spiritual, mungkin sangat bergantung pada interaksi manusia langsung dan kehadiran fisik, yang membuat representasi digitalnya menjadi upaya yang kompleks.

4) Keterbatasan pembelajaran berbasis TIK

Pelaksanaan praktik keagamaan tertentu, seperti ibadah, dan penumbuhan interaksi sosial keagamaan seringkali membutuhkan keterlibatan langsung, tatap muka, daripada hanya mengandalkan media berbasis TIK. Perasaan religius yang mendalam dan pengalaman ritual keagamaan seringkali paling baik disampaikan melalui partisipasi langsung, yang mungkin tidak sepenuhnya dapat direplikasi oleh TIK. Beberapa aspek pendidikan Islam memerlukan pengawasan dan bimbingan pribadi, seperti belajar membaca Al-Quran atau mempraktikkan tindakan ibadah tertentu, yang dapat menjadi tantangan untuk dipantau secara efektif melalui media TIK (Ulfiani et al., 2024). Sifat pengalaman dan komunal dari banyak praktik dan ajaran agama Islam menghadirkan hambatan yang signifikan untuk terjemahan digital yang lengkap, menunjukkan bahwa pendekatan seimbang yang menggabungkan metode digital dan tradisional sangat penting untuk pembelajaran PAI yang holistik. Meskipun TIK menawarkan banyak manfaat, aspek-aspek tertentu dari pendidikan agama, terutama yang berkaitan dengan ritual dan komunitas, berkembang pesat melalui interaksi manusia langsung dan kehadiran fisik.

5) Kesenjangan kemampuan siswa

Tantangan signifikan lainnya adalah kesenjangan digital di kalangan siswa, yang

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

ditandai dengan akses yang tidak merata terhadap teknologi dan tingkat literasi digital yang bervariasi, yang berpotensi meminggirkan siswa dari latar belakang yang kurang beruntung. Tidak semua siswa memiliki perangkat teknologi pribadi atau akses internet yang andal, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk terlibat dengan materi dan aktivitas pembelajaran berbasis TIK.Kendala keuangan yang dihadapi oleh beberapa keluarga dapat membuat mereka kesulitan untuk membeli perangkat teknologi dan langganan internet yang diperlukan untuk partisipasi yang efektif dalam pembelajaran digital (Lailiyah & Mardliyah, 2021). Keterbatasan ini terutama terasa di daerah pedesaan dan wilayah dengan infrastruktur terbatas (Sanusi, 2024). Tingkat respons siswa terhadap tugas daring juga dapat bervariasi, menciptakan kesulitan dalam mengelola dan melacak kemajuan mereka dalam lingkungan pembelajaran berbasis TIK.

6) Kesulitan dalam evaluasi pengaruh penggunaan TIK

Integrasi TIK dalam PAI juga menghadirkan tantangan dalam hal evaluasi pembelajaran. Metode evaluasi tradisional mungkin tidak memadai untuk secara akurat menilai dampak dan efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Strategi evaluasi perlu melampaui sekadar mengukur sejauh mana teknologi digunakan dan fokus pada penilaian dampak nyata TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan partisipasi siswa dalam PAI. Pengembangan metode evaluasi yang tepat dan efektif yang dapat secara akurat mengukur keberhasilan dan dampak integrasi teknologi pada hasil belajar siswa dalam PAI merupakan tantangan yang kompleks dan berkelanjutan. Integrasi TIK dalam PAI menuntut pengembangan dan adopsi metode evaluasi inovatif yang dapat secara efektif mengukur beragam hasil belajar yang dicapai melalui pendekatan pedagogis yang ditingkatkan oleh teknologi melampaui penilaian tradisional. Untuk benar-benar memahami nilai dan dampak TIK dalam PAI, pendidik memerlukan alat penilaian yang selaras dengan karakteristik unik dan potensi lingkungan belajar digital (Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Strategi Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Strategi penting untuk memaksimalkan peran TIK dalam menaikan kualitas pembelajaran PAI, adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain :

1) Penggunaan berbagai platform

Pemanfaatan berbagai platform dan aplikasi pembelajaran daring dapat secara signifikan meningkatkan pembelajaran PAI. Pemilihan dan pemanfaatan platform dan aplikasi pembelajaran daring yang beragam secara strategis dan terarah dapat memenuhi berbagai kebutuhan pedagogis dalam PAI, menawarkan fleksibilitas, interaktivitas, dan peningkatan akses ke sumber daya pembelajaran bagi guru dan siswa. Berbagai

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

platform menawarkan fitur dan fungsi unik yang dapat diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan strategi pengajaran tertentu dalam PAI. Ini termasuk penggunaan platform e-learning, aplikasi seluler, lingkungan belajar virtual, dan alat kecerdasan buatan untuk memfasilitasi pembelajaran digital di sekolah-sekolah Islam (Hussam & Liyawu, 2025). Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mendorong pembelajaran mandiri, dan menyediakan lingkungan belajar daring yang terstruktur (Huda & Fadli Hidayat, 2024).

2) Pelatihan Guru PAI

Kurangnya pemahaman dan keterampilan teknologi guru adalah dengan menyediakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi para guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Ini termasuk menyelenggarakan program pelatihan rutin untuk mengikuti perkembangan teknologi yang pesat dan meningkatkan kemampuan instruksional guru (Ulfiani et al., 2024). Program pelatihan harus mencakup aspek teknis penggunaan berbagai alat dan platform TIK serta strategi pedagogis untuk mengintegrasikannya secara efektif ke dalam pengajaran PAI (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Pemanfaatan lokakarya dan forum pengembangan profesional seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) dapat memberikan kesempatan berharga bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan TIK untuk pembelajaran PAI, baik di dalam maupun di luar kelas. Investasi dalam program pengembangan profesional yang komprehensif dan berkelanjutan yang berfokus pada integrasi TIK untuk guru PAI sangat penting untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan, dan kapasitas mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang terlatih dengan baik lebih siap untuk merancang pengalaman belajar digital yang menarik, mengatasi masalah teknis, dan beradaptasi dengan lanskap teknologi pendidikan yang terus berkembang.

3) Integrasi fitur interaktif dan multimedia

Mengintegrasikan fitur interaktif dan multimedia ke dalam materi pembelajaran PAI dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Saepudin, 2022). Penggunaan video dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk menjelaskan konsep agama yang kompleks, mengilustrasikan peristiwa sejarah, dan menceritakan kisah para nabi dengan cara yang menarik. Video juga dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, dapat diulang sesuai kebutuhan, serta meningkatkan daya ingat dan kosakata (Ahmad Rifai, 2024). Video dan animasi interaktif dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat membantu mempertahankan perhatian dan minat siswa (Lubis et al., 2023). Elemen multimedia, secara umum, memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Saepudin, 2022). Integrasi elemen multimedia interaktif,

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

seperti video, rekaman audio, simulasi interaktif, dan aktivitas pembelajaran berbasis permainan, dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan membuat konsep PAI yang abstrak menjadi lebih nyata, relevan, dan menarik bagi siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan retensi. Dengan menarik berbagai indra dan menyediakan pengalaman interaktif, multimedia dapat meningkatkan proses pembelajaran dan membuat PAI lebih mudah diakses dan dinikmati oleh siswa.

4) Pengembangan konten yang berkualitas

Strategi mendasar lainnya melibatkan pengembangan dan kurasi konten Islam digital berkualitas tinggi yang selaras langsung dengan kurikulum PAI yang ditetapkan dan relevan dengan tujuan pembelajaran (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Ini termasuk membuat materi pembelajaran, latihan, dan penilaian interaktif yang mudah diakses dan digunakan. Sangat penting untuk memastikan bahwa semua konten digital yang dikembangkan untuk pembelajaran PAI secara ketat sesuai dengan nilai, prinsip, dan norma agama Islam, melibatkan para ulama atau ahli agama dalam proses pembuatan konten untuk menjamin keakuratan dan validitasnya (Ulfiani et al., 2024). Pengembangan aplikasi atau platform pendidikan PAI khusus yang berisi konten dan latihan komprehensif yang selaras dengan kurikulum adalah pendekatan yang direkomendasikan. Memanfaatkan platform seperti YouTube untuk menampilkan dan menerbitkan karya siswa yang berkaitan dengan PAI juga dapat menjadi strategi yang memotivasi (Suhermanto et al., 2024). Membuat e-book yang menarik yang menceritakan kisah para nabi dan narasi Islam relevan lainnya juga dapat meningkatkan minat siswa (Lubis et al., 2023). Ketersediaan konten digital berkualitas tinggi, relevan dengan kurikulum, dan sesuai dengan ajaran agama merupakan landasan keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis TIK, menyediakan sumber daya pembelajaran yang akurat, menarik, dan relevan bagi siswa. Tanpa sumber daya digital yang tepat yang efektif secara pedagogis dan sesuai dengan ajaran Islam, integrasi teknologi dalam PAI akan kekurangan pondasi yang kuat.

5) Penggunaan model *blended learning*

Implementasi model pembelajaran *blended learning* yang secara strategis menggabungkan pendekatan instruksional daring dan luring dapat menawarkan cara yang fleksibel dan efektif untuk menyampaikan PAI, mengakomodasi berbagai preferensi dan kebutuhan belajar (Abd, 2021)). *Blended learning* memungkinkan para pendidik untuk memanfaatkan keuntungan dari interaksi tatap muka tradisional, yang sangat penting untuk aspek-aspek tertentu dari pendidikan agama, serta fleksibilitas dan aksesibilitas sumber daya dan aktivitas daring. Pendekatan *blended learning* yang dirancang dengan baik berpotensi mengurangi beberapa tantangan yang terkait dengan pembelajaran daring sepenuhnya sambil tetap memanfaatkan berbagai keuntungan yang

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

ditawarkan TIK untuk meningkatkan keterlibatan, menyediakan akses ke sumber daya, dan mempromosikan pembelajaran yang dipersonalisasi dalam PAI. Model ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang seimbang yang mengintegrasikan kekuatan metode pedagogis digital dan tradisional.

6) Menerapkan strategi pembelajaran aktif

Menerapkan strategi pembelajaran aktif yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk instruksi PAI yang efektif, dan alat-alat TIK dapat memainkan peran yang signifikan dalam memfasilitasi strategi ini (Permata et al., 2024). TIK dapat digunakan untuk merancang dan mengimplementasikan aktivitas pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang mendorong partisipasi siswa, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah dalam PAI (Suhirman et al., 2024). Mengintegrasikan alat-alat TIK ke dalam metodologi pembelajaran aktif dalam PAI dapat mengubah lingkungan belajar menjadi ruang yang lebih dinamis dan menarik, mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam, kolaborasi, dan rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap proses pembelajaran di antara siswa. Teknologi dapat menyediakan platform dan sumber daya interaktif untuk aktivitas yang mendorong partisipasi aktif, diskusi, dan eksplorasi konsep PAI.

Solusi terhadap Problematika Pembelajaran PAI Berbasis TIK

Menganalisis strategi dan hasil dari inisiatif integrasi TIK yang berhasil di berbagai lingkungan pembelajaran PAI dapat menghasilkan pelajaran dan praktik terbaik yang berharga yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan oleh pendidik dan lembaga lain yang menghadapi tantangan serupa. Sebagai contoh, Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi telah secara efektif memanfaatkan internet, program komputer, dan media interaktif dalam praktik pembelajaran PAI mereka (Suwartiningsih, 2021). SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan juga telah menunjukkan keberhasilan implementasi pembelajaran PAI berbasis TIK, menghasilkan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang positif (Lubis et al., 2023). Selain itu, SMAN 4 Kendari mengembangkan dan memvalidasi model pembelajaran PAI berbasis TIK yang efektif menggunakan platform Moodle (Zulkifli, 2013). Studi kasus implementasi TIK yang berhasil dalam pembelajaran PAI dapat memberikan wawasan dan praktik terbaik yang berharga bagi lembaga lain untuk diikuti. Contoh-contoh nyata dari implementasi yang efektif memberikan bukti konkret tentang apa yang berhasil dan dapat menginspirasi serta memandu orang lain dalam upaya mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam PAI. berdasarkan hal tersebut, beberapa solusi terhadap problematika pembelajaran PAI berbasis TIK adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan kebijakan yang jelas, mendukung, dan terdefinisi dengan baik di berbagai tingkat tata kelola merupakan persyaratan mendasar untuk menciptakan lingkungan

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

yang memungkinkan yang mendorong dan mempertahankan integrasi TIK yang berhasil dalam pendidikan PAI di berbagai konteks pendidikan. Kebijakan yang efektif dapat memberikan arah, sumber daya, dan akuntabilitas yang diperlukan untuk mendorong perubahan yang bermakna dan berkelanjutan dalam cara PAI diajarkan dan dipelajari melalui teknologi. Dukungan kebijakan yang kuat dari lembaga pendidikan maupun badan pemerintahan sangat penting untuk memfasilitasi integrasi teknologi yang luas dan efektif dalam pendidikan Islam. Kebijakan harus secara aktif mendukung dan mendorong adopsi teknologi dalam lingkungan pembelajaran PAI. Pengembangan kerangka kebijakan integrasi teknologi yang komprehensif sangat penting. Kerangka kerja ini harus dengan jelas menguraikan visi dan misi untuk integrasi teknologi dalam PAI, menetapkan tujuan yang spesifik dan terukur, mengatasi kebutuhan infrastruktur teknologi, memandu pengembangan kurikulum yang menggabungkan teknologi, merencanakan pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta menetapkan mekanisme untuk pemantauan dan evaluasi (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Kerangka peraturan juga direkomendasikan untuk memastikan integrasi TIK yang berkelanjutan dan etis dalam pendidikan Islam.

2) Kemitraan yang kuat dan efektif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendukung yang mempromosikan adopsi dan pemanfaatan TIK yang berhasil dalam pembelajaran PAI, mengatasi faktor-faktor di dalam maupun di luar sekolah yang mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pendekatan kolaboratif memastikan bahwa semua pemangku kepentingan berinvestasi dalam proses tersebut dan bekerja sama untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk integrasi TIK yang efektif. Mengatasi kendala integrasi TIK dalam PAI memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas (Sunarya, 2024). Kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting untuk mengatasi masalah belajar siswa dan memberikan dukungan untuk kegiatan pembelajaran berbasis TIK di rumah (Ahmad Rifai, 2024). Keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam proses digitalisasi juga dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan menumbuhkan rasa kepemilikan bersama (S et al., 2024).
3) Komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan dan alokasi sumber daya yang memadai, termasuk investasi finansial dalam infrastruktur, pembuatan konten digital berkualitas tinggi, dan penyediaan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi para pendidik, sangat diperlukan untuk keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang integrasi TIK dalam pendidikan PAI. Upaya awal untuk mengintegrasikan teknologi harus didukung oleh investasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memastikan bahwa infrastruktur tetap mutakhir, konten tetap relevan, dan keterampilan guru terus ditingkatkan. Mengamankan berbagai sumber pendanaan sangat penting untuk mendukung inisiatif integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Ini termasuk

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

mengalokasikan sumber daya keuangan yang cukup untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur, serta penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru (Muh Ibnu Sholeh, 2023). Program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru sangat penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengajaran PAI mereka (Ulfiani et al., 2024). Selain itu, pengembangan konten Islam digital yang relevan dan berkualitas tinggi memerlukan sumber daya dan keahlian khusus. Investasi dalam peningkatan infrastruktur teknologi, termasuk konektivitas internet dan ketersediaan perangkat, juga merupakan aspek penting dari pengembangan sumber daya.

SIMPULAN

Integrasi TIK dalam pembelajaran PAI menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan agama di era digital. Namun, implementasinya dihadapkan pada berbagai problematika yang kompleks, mulai dari keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi, kurangnya kompetensi guru dalam pemanfaatan TIK, tantangan dalam pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, hambatan dalam penerapan aspek keagamaan dalam konteks digital, kesenjangan digital di kalangan siswa, hingga tantangan evaluasi pembelajaran berbasis TIK.

Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Pengembangan profesional guru dalam bidang TIK melalui pelatihan berkelanjutan merupakan langkah krusial. Pemanfaatan platform dan aplikasi pembelajaran daring, penggunaan multimedia interaktif, serta pengembangan konten digital PAI yang berkualitas dan sesuai kurikulum juga menjadi strategi penting. Implementasi model pembelajaran blended learning dan strategi pembelajaran aktif berbasis TIK dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Solusi terhadap problematika ini dapat ditemukan melalui studi kasus implementasi TIK yang berhasil, rekomendasi kebijakan yang mendukung integrasi TIK dalam PAI, peran kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas, serta pengembangan sumber daya dan pelatihan berkelanjutan. Keberhasilan integrasi TIK dalam PAI memerlukan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait.

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran PAI berbasis TIK yang lebih spesifik dan terukur, evaluasi dampak integrasi TIK terhadap hasil belajar siswa dan pembentukan karakter, serta studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TIK dalam konteks budaya dan sosial yang berbeda

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Bapak Dr. Hafidz, M.Pd.I selaku dosen pengempu mata kuliah Media Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta kepada teman teman kelas B tahun 2024 prodi Megister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

DAFTAR PUSTAKA

Abd, R. M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMK Telkom Sekar Kemuning Cirebon). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 8.

Ahmad Rifai. (2024). Analisis Implementasi Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Ilyas Al Fath. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *1*(4), 25–37. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.111

Huda, S. M., & Fadli Hidayat, N. (2024). Development of It-Based Pai Learning Media. *Society and Humanity*, *02*(02), 1208–1215.

Hussam, A. A., & Liyawu, M. (2025). *Integrating Information and Communication Technology (ICT) in Islamic Education in Ghana : Transforming Traditional Models*. *6*(2), 83–95.

Lailiyah, N. N., & Mardliyah, S. Z. (2021). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 89. https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.868

Lubis, A. S., Nurmawati, N., & Dahlan, Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT). *Munaddhomah*, *4*(2), 495–504. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.407

Muh Ibnu Sholeh. (2023). Technology Integration in Islamic Education : Policy Framework and Adoption Challenges. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, *1*(02), 82–100.

Permata, I., Cibro, P. S., & Tanjung, E. F. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*, 1627–1636. https://jurnaledukasia.org

S, Y. A., Ernawati, S., Saputra, H., & Agus Kurniawan, M. (2024). Islamic Education Management Strategy in the Digital Era: Governance Transformation to Increase Effectiveness and Accessibility. *International Journal of Islamic Educational Research*, *3*, 27–44.

Saepudin, A. (2022). Integrating Technology in Islamic Religious Education: Evaluating the Effectiveness of E-Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Understanding. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, *4*(2), 146–157. https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.1034

Sanusi, M. (2024). Transforming Islamic Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities for the Young Generation. *Attractive : Innovative Education Journal*, *5*(3),

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665

Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan
Vol. 20, No 2 Agustus 2025, hal. 454-467
http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc

e-ISSN: 2527-9998

206–215.

Suhermanto, Mansyuri, A., Ma`arif, M. A., & Sebgag, S. (2024). Implementation of Character Education in PAI Subjects in the Independent Curriculum. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *17*(1), 1–10. https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1394

Suhirman, Meizontara, A., Purwanto, & Febriansyah, R. (2024). Konsep TIK Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *4*(1), 331–338.

Sunarya, U. (2024). Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 149–165. https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.217

Suwartiningsih. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Telaah Tentang Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi di Madrasah). *Jurnal Paradigma*, *12*(01), h. 158.

Ulfiani, D. Y., Salim, H., Nur, M., & Maksum, R. (2024). Permasalahan Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMP Al Banna Kota Denpasar. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, *7*(4), 1468–1476. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1142.The

Zahraini, Akib, Rosidin, & Sulaeman, O. (2025). Islamic Education Reform in the Digital Age : Challenges and Opportunities for a Modern Curriculum. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, *2*(1), 1–11. https://doi.org/https://doi.org/10.70177/jnis.v2i1.1841

Zulkifli, M. (2013). Model Pembelajaran PAI berbasis TIK yang Valid dan Praktis pada SMAN 4 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Al-Ta'dib*, *6*(2), 159–179.

Received: 05Juni 2025
Revised: 13 Juli 2025
Accepted: 13 Agutus 2025
DOI: 10.29408/edc.v20i2.30665